

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA IKAN MUJAIR  
(*Oreochromis mossambicus*) POLA KERAMBA DI KECAMATAN WARKUK RANAU  
SELATAN  
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN**

**Reni Restika**

Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja  
Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No, 02301, OKU, Sumatera Selatan  
E-mail : [Faperta.Unbara@yahoo.com](mailto:Faperta.Unbara@yahoo.com)

**ABSTRACT**

Strategi pengembangan usaha ikan mujair (*oreochromis mossambicus*) pola keramba di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. (Di Bimbing oleh Dr. Yetty Oktarina, S.P., M.Si dan Suryanawati, S.P., M.Si).

Tujuan penelitian adalah 1) Untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan usaha ikan mujair pola keramba di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan 2) Untuk menganalisis strategi pengembangan usaha ikan mujair pola keramba di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara *Purposive* yaitu secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan ada 3 desa yang sedang dalam tahap pengembangan usaha ikan mujair. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*.. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampel jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*.. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampel jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Faktor Internal (Kekuatan) pada usaha ikan mujair adalah 1) Modal sendiri. 2) Harga jual yang relatif tinggi. 3) Lokasi yang memadai. Dan Faktor Eksternal (Kelemahan) pada usaha ikan mujair adalah 1) Pengetahuan tentang budidaya ikan mujair masih rendah. 2) Tenaga kerja kurang. 3) Pemasaran ikan mujair masih kurang. Faktor Eksternal (Peluang) pada usaha ikan mujair adalah 1) Permintaan terhadap ikan mujair semakin meningkat. 2) Peluang usaha terbuka luas. Dan Faktor Eksternal (Ancaman) pada usaha ikan mujair adalah 1) Belum ada tenaga penyuluh. 2) Benih ikan yang susah didapat. 3) Pencemaran pada air.

Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha ikan mujair di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan adalah Strategi S-O 1) Memanfaatkan modal dan lokasi yang ada sebaik mungkin sebagai peluang usaha ikan mujair guna menambah pendapatan petani ikan mujair. 2) Menjaga mutu dan kualitas ikan mujair guna untuk mempertahankan penjualan hasil produksi yang dapat menguntungkan petani. Strategi W-O 1) Optimalisasi

pelatihan tentang teknis budidaya ikan mujair yang baik dan benar dalam rangka meningkatkan pemasaran dan menambah pendapatan petani. 2) Memberikan informasi kesempatan kerja terhadap masyarakat sekitar tentang peluang untuk usaha ikan mujair pola keramba. Strategi S-T 1) Memanfaatkan modal yang ada untuk penerapan teknologi budidaya yang baik dan benar guna mengembangkan budidaya ikan mujair. 2) Menjaga kualitas air selalu bersih dan menjaga mutu ikan mujair yang memiliki nilai prospek yang sangat baik guna memenuhi permintaan pasar. Strategi W-T. 1) Menjalinkan kerjasama dengan Dinas Pertanian guna memberi informasi dan pengetahuan terkait dengan masalah yang sedang dihadapi oleh petani ikan mujair. 2) Menjalinkan kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk memberikan lapangan pekerjaan dan untuk menjaga kualitas air selalu bersih sehingga terjaga dari kontaminasi zat beracun yang dapat mengakibatkan penurunan produksi ikan mujair.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi pembangunan suatu Negara, terutama pada negara berkembang seperti di Indonesia. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti : (1) sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan baku yang dibutuhkan oleh suatu negara, (2) kebutuhan yang meningkat akibat pendapatan yang meningkat, (3) adanya keharusan menyediakan bahan-bahan yang dapat mendukung sektor lain terutama sektor industri, (4) sektor pertanian merupakan jembatan untuk menghubungkan pasar yang dapat menciptakan pengaruh yang menyebar (spread-effect) dalam proses pembangunan dan (5) sektor pertanian merupakan sumber pendapatan masyarakat di negara berkembang yang hidup di pedesaan (Mardikanto, 2014).

Sektor perikanan mempunyai peranan penting dalam menunjang perkembangan perekonomian nasional, khususnya keuntungan nyata yang dapat dirasakan masyarakat yaitu sebagai sumber lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan produsen, dan sebagai sumber pangan hewani yang bernilai gizi yang tinggi. Pengembangan perikanan pada saat ini diarahkan untuk peningkatan

kontribusi sub sektor perikanan dalam menunjang terciptanya pertanian yang maju, efisien dan tangguh. Selanjutnya, pembangunan perikanan bertujuan untuk mewujudkan stabilitas ekonomi yang seimbang antara industri dan pertanian yang mendukung, sekaligus pengembangan pembangunan desa yang meningkatkan taraf hidup pengusaha ikan.

Potensi sumber daya perikanan di Indonesia sangat berlimpah baik dari perairan darat maupun perairan laut. Sumber daya perikan terutama ikan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan rakyat sebagai sumber protein hewani yang bernilai gizi tinggi. Salah satu ikan yang sering dikonsumsi masyarakat adalah ikan mujair (*Oreochromis mossambicus*). Ikan mujair memiliki prospek bisnis yang sangat besar, ikan ini merupakan jenis ikan tawar yang akhir-akhir ini permintaan yang semakin meningkat karena memiliki kandungan protein yang cukup tinggi, rasanya yang gurih dan harganya cukup terjangkau jika dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya seperti daging sapi (Rahayu, 2013).

Banyaknya masyarakat mengkonsumsi ikan setiap harinya menyebabkan permintaan pasar semakin hari semakin meningkat terhadap kebutuhan ikan. Tetapi hal ini justru berbanding terbalik dengan jumlah hasil

tangkapan ikan dari perairan umum yang semakin hari semakin berkurang (Murtidjo, 2005).

Menurut Heryadi (2011), dalam usaha disektor perikanan, hama dan penyakit ikan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Hama dan penyakit yang hidup di lingkungan air ataupun dilingkungan lain dapat mengakibatkan penurunan produksi ikan, bahkan dapat menyebabkan kematian secara masal.

Kebutuhan ikan bagi masyarakat semakin penting, maka sangat wajar jika usaha perikanan air tawar harus di pacu untuk dikembangkan. Usaha budidaya dibidang perikanan memiliki prospek yang sangat baik karena sampai sekarang ikan banyak dikonsumsi, baik berupa ikan segar maupun bentuk olahan sangat diminati (Afrianto, 2011).

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki beberapa danau salah satunya Danau Ranau yang digunakan oleh masyarakat untuk usaha ikan air tawar. Berdasarkan data statistik tahun 2015, produksi ikan air tawar di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sebagai berikut :  
Tabel 1. Produksi ikan air tawar di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Kecamatan	Produksi (Ton)	Nilai (Rp.000)
Mekakau Ilir	14.776	79.104
Banding Agung	79.104	79.104
BPR. Ranau Tengah	27.520	27.520
<b>Warkuk Ranau Selatan</b>	<b>93.580</b>	<b>93.580</b>
Buay Pemaca	22.800	22.800
Simpang	8.390	8.390
Muaradua	59.112	59.112
Buay Rawan	20.310	20.310

Buay	27.430	27.430
Sandang Aji		
Tiga Dihaji	23.000	23.000
Buay	23.380	23.380
Runjung		
Runjung	21.640	21.640
Agung		
Kisam Tinggi	18.280	18.280
Muaradua	13.230	13.230
Kisam		
Kisam Ilir	28.260	28.260
Pulau	32.366	32.366
Beringin		
Sindang	27.800	27.800
Danau		
Sungai Are	14.500	14.500
Buana	14.500	14.500
Pemaca		
Jumlah		

565.918      565.918

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah produksi ikan air tawar terbesar di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan adalah Kecamatan Warkuk Ranau Selatan dengan jumlah produksi sebesar 93.580 Ton. Danau Ranau yang memiliki luas 44 km<sup>2</sup> merupakan salah satu potensi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat penyokong pendapatan mereka yakni sebagai tempat usaha ikan mujair dengan pola keramba.

Menurut Bambang (2000), ikan mujair memiliki beberapa keunggulan yaitu ikan ini bisa hidup di air yang keruh bahkan untuk air yang tidak mengalir sekalipun, ikan mujair dapat bertahan hidup dan berkembang biak. Alasan lainnya adalah karena ikan mujair termasuk ikan yang tahan terhadap penyakit serta mudah bertelur. Apalagi mujair cukup mudah beradaptasi dengan aneka lingkungan perairan dan kondisi

ketersediaan makanan. Dengan demikian dalam waktu beberapa bulan saja, populasi ikan dapat meningkat sangat cepat. Usaha ikan mujair memiliki peluang yang cukup bagus dilakukan di kawasan Indonesia khususnya pedesaan.

Saat ini peminat ikan mujair juga sudah meluas ke seluruh Indonesia, khususnya Sumatera Selatan. Salah satu daerah yang mengembangkan usaha ikan mujair di Sumatera Selatan adalah Kecamatan Warkuk Ranau Selatan yaitu Desa Kota Batu, Desa Tanjung Jati, dan Desa Way Wangi Seminung. Oleh karena itu komoditi perikanan yang mempunyai peluang besar untuk dibuat suatu rencana bisnis (Business Plan) khususnya di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan adalah ikan air tawar dengan sebagian besar adalah usaha ikan mujair.

Kecamatan Warkuk Ranau Selatan merupakan salah satu Kecamatan yang sedang mengembangkan usaha ikan mujair sebagai komoditi unggulan yang memiliki peluang usaha yang menjanjikan. Usaha ikan mujair memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani.

Usaha ikan mujair di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan memiliki prospek pengembangan yang baik dan tentu harus diiringi dengan strategi pengembangan agar usaha ikan mujair di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan berkelanjutan sehingga dapat terus dikembangkan dan diusahakan. Ikan mujair ini sangat potensial untuk dikembangkan guna meningkatkan pendapatan petani. Pemasaran ikan mujair di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan memiliki harga yang cukup tinggi rata-rata petani menjual dengan harga Rp 25.000/kg.

Berdasarkan kenyataan diatas maka penelitian ini menarik untuk dikaji lebih

lanjut mengenai strategi pengembangan usaha ikan mujair pola keramba di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) apa saja yang terkait dengan pengembangan usaha ikan mujair pola keramba di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha ikan mujair pola keramba di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan usaha ikan mujair pola keramba di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan
2. Untuk menganalisis strategi pengembangan usaha ikan mujair pola keramba di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi petani ikan mujair untuk menerapkan strategi

- pengembangan usaha ikan mujair pola keramba
2. Bagi peneliti dapat mengaplikasikan dan memperdalam pengetahuan dibidang agribisnis yang berhubungan dengan strategi pengembangan usaha ikan mujair pola keramba
  3. Tambahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama dalam ruang lingkup yang sama

## II. METODELOGI PENELITIAN

### A. Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara *Purposive* yaitu secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan ada 3 desa yang sedang dalam tahap pengembangan usaha ikan mujair. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2017.

### B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*. Penelitian dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

### C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampel jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari

pengamatan langsung di lapangan dan wawancara langsung dengan petani ikan mujair dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara misalnya dari perpustakaan, instansi terkait, browsing internet atau literature yang terkait dalam penelitian.

## E. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengungkap kejadian atau fakta, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan apa yang sebenarnya terjadi. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu dengan menggunakan Analisis SWOT. Dimana SWOT terdiri dari empat elemen yaitu *Strengths* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Threat* (Ancaman). Dan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu dengan menggunakan Analisis Matrik SWOT. Dimana Matrik SWOT adalah penggabungan antara faktor IFAS dengan faktor EFAS sehingga membentuk suatu strategi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Petani Yang Melakukan Usaha Ikan Mujair Pola Keramba

#### 1. Umur Petani Contoh

Berdasarkan hasil penelitian dari 26 petani ikan mujair di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan di ketahui umurnya berkisar antara 25 tahun sampai 60 tahun. Secara keseluruhan petani contoh ikan mujair pola karamba tergolong usia produktif yaitu setiap orang yang mampu melakukan

pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa dengan atas usia kerja 15-64 tahun.

## **2. Tingkat Pendidikan Petani Contoh**

Tingkat pendidikan petani juga merupakan aspek yang dapat mempengaruhi kegiatan budidaya ikan mujair. Hal ini disebabkan dengan tingkat pendidikan yang memadai dapat mengambil keputusan apabila dihadapkan dengan beberapa masalah yang berhubungan dengan kegiatan usaha yang dilakukan. Adapun sebaran tingkat pendidikan petani contoh ikan mujair di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).

Usaha ikan mujair harus dilakukan dengan teknik budidaya yang baik dan benar sehingga menghasilkan kualitas ikan yang baik. Oleh karena itu, pendidikan dan pengetahuan tentang usaha ikan mujair diperlukan agar dapat memudahkan petani dalam melakukan usaha ikan mujair.

## **3. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa jumlah anggota keluarga petani contoh ikan mujair di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan yaitu berkisar antara 4 sampai 6 orang.

hubungan antara jumlah anggota keluarga/tanggungan dengan usaha ikan mujair adalah selain teknik budidaya yang baik dan benar, keluarga juga dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Semakin besar pendapatan usaha ikan mujair maka semakin besar pula pengeluaran keluarga atau tanggungan yang dikeluarkan. Petani contoh ikan mujair memiliki tanggungan masing-

masing sehingga petani ikan mujair memiliki pengeluaran yang berbeda,

## **4. Luas Keramba Petani Contoh**

Luas keramba merupakan salah satu faktor produksi yang utama usaha ikan mujair. Dari 26 orang petani contoh masing-masing memiliki luas keramba.

Usaha ikan mujair pola keramba yang sedang dalam tahap pengembangan dikelola oleh 26 petani ikan mujair. 11 orang mengelola usaha ikan mujair pola keramba di Desa Kota Batu, 10 orang di Desa Tanjung Jati dan 5 Orang di Desa Way Wangi Seminung dengan luas keramba yang berbeda-beda.

## **5. Status Kepemilikan Keramba Petani Contoh**

Ada 3 desa yang melakukan usaha ikan mujair pola keramba dan sedang dalam tahap pengembangan. Keramba adalah salah satu faktor penting dalam suatu usaha, semakin luas keramba maka semakin banyak produksi yang dihasilkan. Di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan ada 26 petani mengusahakan ikan mujair pola keramba dengan status kepemilikan keramba milik sendiri yaitu di Desa Kota Batu, Tanjung Jati dan Way Wangi Seminung.

## **C. Karakteristik Usaha Ikan Mujair Pola Keramba di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan**

Kecamatan Warkuk Ranau Selatan memiliki luas keramba berbeda-beda yang digunakan untuk usaha ikan mujair yang terdiri dari 26 petani ikan mujair pola keramba. Ikan mujair merupakan salah satu jenis ikan yang tergolong dalam keluarga ikan air tawar yang akhir-akhir ini permintaan yang semakin meningkat

karena memiliki kandungan protein yang cukup tinggi, rasanya yang gurih dan harganya cukup terjangkau dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya. Cara budidaya ikan mujair hampir sama dengan semua jenis ikan, tahap-tahap yang dilakukan dalam budidaya ikan mujair adalah memelihara benih, pemeliharaan pembesaran, pemupukan, pemberian pakan, pemeliharaan tambak kolam dan pemanenan.

Ada beberapa hal penting yang harus dilakukan yaitu menyiapkan media pemeliharaan yang meliputi pengerikan, pengapuran serta pemupukan dan debit air juga harus dikontrol. Dalam proses budidaya ikan mujair yang benar pemberian pakan harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau dosisnya, pemeliharaan pembesaran ikan mujair dapat dilakukan dengan cara polikultur dan monokultur. Pemberian pupuk pada ikan fungsinya adalah untuk meningkatkan produktifitas dari kolam, pupuk yang digunakan bisa dengan pupuk kandang ataupun pupuk hijau dengan skla 50-700g/m. Pemberian pakan dengan campuran tepung ikan, dedak halus dan tepung kopra.

Pemanenan mulai dapat dilakukan setelah ikan mujair dipelihara selama 4-6 bulan. Pada waktu tersebut ikan mujair telah mencapai ukuran kurang lebih 200g/ekor.

Di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan terdapat 3 desa yang mengusahakan usaha ikan mujair yaitu di Desa Kota Batu, Desa Tanjung Jati dan Desa Way Wangi Seminung. Usaha ikan mujair di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan sedang dalam proses pengembangan, keramba yang digunakan untuk usaha tidak begitu luas. Petani memanfaatkan tempat kosong untuk

digunakan tempat usaha ikan mujair. Sehingga petani memperoleh banyak keuntungan dari usaha ikan mujair. Usaha ikan mujair memang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan prospeknya sangat bagus jika terus dikembangkan.

Sistem pemasaran ikan mujair di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan belum begitu luas, hanya orang tertentu seperti warga sekitar dekat keramba ikan mujair yang membeli langsung pada petani. Biasanya pemasaran ikan mujair langsung dijual kepada konsumen dengan harga yang ditawarkan oleh petani ikan mujair untuk 1 kg ikan mujair rata-rata Rp.25.000/kg.

#### **D. Strategi Pengembangan Usaha Ikan Mujair Pola Keramba**

Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha ikan mujair dilakukan dengan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, dan threat*). Analisis SWOT ini adalah proses identifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan pada lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dengan demikian strategi yang digunakan adalah menganalisis faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan di dalam usaha ikan mujair serta menganalisis faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman di luar usaha ikan mujair.

#### **1. Faktor-faktor IFAS dan EFAS**

##### **a. Analisis Faktor Internal**

Analisis faktor internal dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada pada usaha ikan mujair sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penentuan strategi pengembangan.

### 1. Identifikasi Faktor Kekuatan (*Strength*)

#### 1. Modal sendiri

Usaha ikan mujair pola keramba di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan yang dilakukan oleh 26 petani contoh mayoritas menggunakan biaya sendiri-sendiri tanpa ada pinjaman atau bantuan modal dari pemerintah atau pun pihak lainnya. Dengan demikian petani masih tetap bertahan untuk usaha tersebut walau pun modal sendiri karena mengingat besarnya peluang dari usaha tersebut dan juga ikan mujair memiliki prospek bisnis yang sangat besar.

#### 2. Harga jual yang relatif tinggi

Salah satu yang menjadi kekuatan petani ikan mujair adalah harga. Pemasaran ikan mujair di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan memiliki harga yang cukup tinggi rata-rata petani ikan mujair menjual hasil produksinya dengan harga Rp 25.000/kg sehingga mampu meningkatkan keuntungan petani ikan mujair.

#### 3. Lokasi yang memadai

Lokasi petakan atau kolam yang ada cukup memadai untuk usaha pembesaran hingga panen. Dengan memanfaatkan tempat kosong untuk membuka usaha ikan mujair pola keramba sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani.

### 2. Identifikasi Faktor Kelemahan

#### 1. Pengetahuan tentang budidaya ikan mujair masih rendah

Pengetahuan petani contoh tentang budidaya ikan mujair yang rendah sehingga kesadaran untuk membudidayakan ikan mujair masih rendah. Petani contoh ikan mujair di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan mendapatkan panduan budidaya dari berbagai sumber seperti media massa,

buku dan berbagi ilmu sesama petani ikan mujair.

#### 2. Tenaga kerja kurang

Jumlah petani yang mengusahakan ikan mujair pola keramba di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan sudah terbilang banyak dan petakan yang digunakan untuk usaha cukup luas. Usaha ikan mujair yang sudah berjalan cukup lama ini hanya dibantu oleh keluarga.

#### 3. Pemasaran ikan mujair masih kurang

Di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan sudah terbilang cukup banyak. Usaha ikan mujair pola keramba adalah salah satu alternatif untuk menambah pendapatan petani. Seperti yang kita ketahui bahwa di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan mayoritas petani adalah petani kopi. Sehingga usaha ikan mujair ini membantu meningkatkan pendapatan petani. Prospek ikan mujair ini sudah cukup bagus hanya saja pemasarannya masih kurang. Konsumen dan pedagang langsung datang ke lokasi atau keramba untuk membeli ikan mujair.

Berdasarkan analisis faktor internal di atas dapat di jelaskan pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Analisis Faktor Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
1. Modal sendiri	1. Pengetahuan
2. Harga jual yang relatif tinggi	tentang budidaya ikan
3. Lokasi yang memadai	mujair masih rendah
	2. Tenaga kerja kurang
	3. Pemasaran ikan mujair masih Kurang

Sumber : Analisis Hasil Penelitian, 2017



## b. Analisis Faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang menjadi peluang dan ancaman dalam pengembangan usaha ikan mujair.

### 1. Identifikasi Faktor Peluang

#### 1. Permintaan terhadap ikan mujair semakin meningkat

Saat ini peminat ikan mujair juga sudah meluas keseluruh Indonesia, khususnya Sumatera Selatan. Salah satu daerah yang mengembangkan usaha ikan mujair adalah Kecamatan Warkuk Ranau Selatan. Banyaknya masyarakat mengkonsumsi ikan setiap harinya menyebabkan permintaan pasar semakin hari semakin meningkat terhadap kebutuhan ikan walaupun harga ikan mujair relatif tinggi konsumen tetap membelinya karena ikan mujair memiliki kandungan protein yang cukup tinggi, rasanya gurih dan bagus untuk kesehatan.

#### 2. Peluang usaha terbuka luas

Peluang usaha ikan mujair di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan terbuka luas sehingga masyarakat khususnya petani ikan mujair terus mengembangkan dan meningkatkan mutu ikan mujair. Hal ini dilakukan agar kebutuhan konsumen terpenuhi dengan baik. Potensi pasar ikan mujair yang sangat besar dan tersedia inilah yang bisa menjadi salah satu peluang bagi pelaku usaha untuk mengembangkan ikan mujair agar dapat memenuhi kebutuhan pasar.

### 2. Identifikasi Faktor Ancaman

#### 1. Belum ada tenaga penyuluh

Balai Penyuluhan Pertanian adalah lembaga non struktural dan di bawah tanggung jawab Kepala Dinas Pertanian. Salah satu fungsi Balai Penyuluhan

Pertanian adalah melaksanakan penyuluhan pertanian kepada petani dan memberikan informasi terkait dengan masalah yang sedang dihadapi petani tersebut. Karena kurangnya perhatian dari Dinas Pertanian maka usaha ikan mujair di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan belum ada penyuluhan terhadap petani ikan mujair. Sehingga petani ikan mujair memulai usaha ini dengan cara belajar sendiri, mencari dan menggali informasi dari berbagai sumber seperti internet dan beberapa buku panduan budidaya ikan mujair.

#### 2. Benih ikan yang susah didapat

Petani ikan mujair belum bisa menerapkan budidaya yang baik, maka salah satu kelemahan usahanya adalah benih ikan mujair masih membeli dari luar daerah Warkuk Ranau Selatan yang biasanya didatangkan dari daerah Lampung. Pakan dan peralatan juga masih membeli dari luar karena belum tersedia di toko-toko daerah Warkuk Ranau Selatan .

#### 3. Pencemaran pada air

Salah satu faktor yang bisa menyebabkan kerugian dalam usaha ikan mujair pola keramba adalah pencemaran air yang disebabkan oleh pembuangan sampah disekitar keramba dan limbah pabrik yang mengandung zat beracun sehingga bisa menyebabkan penurunan produktifitas ataupun kematian terhadap usaha ikan mujair.

Berdasarkan analisis faktor eksternal di atas dapat dijabarkan pada Tabel 17 berikut.

Tabel 17. Analisis Faktor Peluang dan Ancaman

Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Ancaman ( <i>Threat</i> )
-----------------------------------	---------------------------

1. Permintaan terhadap ikan mujair semakin meningkat	1. Belum ada Tenaga penyuluh
2. Peluang usaha terbuka luas	2. Benih ikan yang susah didapat
	3. Pencemaran pada air

Sumber : Analisis Hasil Penelitian, 2017

## 2. Rumusan Strategi Faktor IFAS dan EFAS

### a. Analisis Faktor IFAS (*Internal Factors Analysis Strategy*)

Strategi IFAS merupakan rumusan analisis lingkungan internal. Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan pada usaha ikan mujair. Berdasarkan faktor kekuatan dan kelemahan yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kekuatan pada usaha ikan mujair adalah modal sendiri, harga jual yang relatif tinggi dan lokasi yang memadai. Dan yang menjadi kelemahan pada usaha ikan mujair adalah pengetahuan tentang budidaya ikan mujair masih rendah tenaga kerja kurang dan pemasaran ikan mujair masih kurang. Dalam hal ini untuk mengetahui bobot masing-masing faktor strategis maka kita harus menyusun kedalam Tabel Model Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS) dapat dilihat pada Tabel 18 berikut.

Tabel 18. Model Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor-Faktor Strategi	Bobot	Nilai	Skor
<b>Kekuatan</b>			
1. Modal sendiri	0,28	3	0,84
	0,36	4	1,44
2. Harga jual yang relatif	0,36	4	1,44

tinggi			
3. Lokasi yang memadai			
<b>Jumlah</b>	1,00	11	3,72
<b>Kelemahan</b>			
1. Pengetahuan tentang budidaya ikan mujair masih rendah	0,40	4	1,60
	0,30	3	0,90
	0,30	3	0,90
2. Tenaga kerja kurang			
3. Pemasaran ikan mujair masih rendah			
<b>Jumlah</b>	1,00	10	3,40
<b>Total</b>			7,12
<b>Rata-rata</b>			3,56

Sumber : Analisis Hasil Penelitian, 2017

### b. Analisis Faktor EFAS (*External Factors Analysis Strategy*)

Strategi EFAS merupakan rumusan analisis lingkungan eksternal. Menganalisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman pada usaha ikan mujair. Berdasarkan faktor peluang dan ancaman yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa yang menjadi peluang pada usaha ikan mujair adalah permintaan terhadap ikan mujair semakin meningkat, dan peluang usaha terbuka luas. Dan yang menjadi ancaman pada usaha ikan mujair adalah belum ada tenaga penyuluh, benih ikan yang susah didapat, dan pencemaran pada air.

Dalam hal ini untuk mengetahui bobot masing-masing faktor strategi maka kita harus menyusun kedalam Tabel Model Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS) dapat dilihat pada Tabel 19 berikut.

Tabel 19. Model Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

<b>Faktor-Faktor Strategi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Nilai</b>	<b>Skor</b>
<b>Peluang</b>			
1. Permintaan Terhadap ikan mujair semakin meningkat	0,57	4	2,28
2. Peluang Usaha terbuka luas	0,43	3	1,29
<b>Jumlah</b>	1,00	7	3,57
<b>Ancaman</b>			
1. Belum ada Tenaga penyuluh	0,36	4	1,44
	0,36	4	1,44
	0,28	3	0,81
2. Benih ikan yang susah didapat			
3. Pencemaran pada air			
<b>Jumlah</b>	1,00	11	3,69
<b>Total</b>			7,26
<b>Rata-rata</b>			3,63

Sumber : Analisis Hasil Penelitian, 2017

### 3. Menentukan Diagram Matriks (*Grand Strategy*)

Pemetaan usaha ikan mujair pola keramba di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan dilakukan agar dapat memudahkan petani menentukan strategi pengembangan usaha ikan mujair dalam menghadapi persaingan dan pertumbuhan dari berbagai mitra bisnis yang berhubungan dengan pertanian khususnya ikan mujair. Hasil yang diperoleh dari Matriks IFAS dan EFAS digunakan untuk menyusun diagram penempatan posisi usaha ikan mujair.

Nilai rata-rata pada analisis IFAS sebesar 3,56 dan nilai rata-rata pada EFAS

sebesar 3,63. Hasil tersebut menempatkan usaha ikan mujair di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan berada pada sel I yang merupakan Strategi Pertumbuhan Melalui Integritas Vertikal. Maksudnya adalah untuk meningkatkan penjualan ikan mujair dan menambah produktivitas ikan mujair guna memenuhi permintaan pasar.

Berdasarkan hasil perhitungan faktor IFAS dan EFAS dapat ditentukan bahwa hasil tersebut berada pada sel I Pertumbuhan Integritas Vertikal.

### 4. Merumuskan Alternatif Strategi Matriks SWOT

Untuk merumuskan alternatif strategi yang diperlukan dalam mengembangkan usaha ikan mujair di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan digunakan analisis Matriks SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan internal sehingga dihasilkan rumusan strategi pengembangan usaha. Matriks ini menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T dan strategi S-T.

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam mengembangkan usaha ikan mujair di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan, maka diperoleh beberapa alternatif strategi yang nampak pada matriks SWOT, diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Strategi S-O

- Memanfaatkan modal yang ada sebaik mungkin sebagai peluang usaha ikan mujair guna menambah pendapatan petani ikan mujair (S1, S3, O2)

- b. Menjaga mutu dan kualitas ikan mujair guna untuk mempertahankan penjualan hasil produksi yang dapat menguntungkan petani (S2,O1)

## 2. Strategi W-O

- a. Optimalisasi pelatihan tentang teknis budidaya ikan mujair yang baik dan benar dalam rangka meningkatkan pemasaran dan menambah pendapatan petani (W1, W3, O1)
- b. Memberikan informasi kesempatan kerja terhadap masyarakat sekitar tentang peluang untuk usaha ikan mujair pola keramba (W2,O2)

## 3. Strategi S-T

- a. Memanfaatkan modal yang ada untuk penerapan teknologi budidaya yang baik dan benar guna mengembangkan budidaya ikan mujair (S1, T1, T2)
- b. Menjaga kebersihan air selalu bersih dan menjaga mutu ikan mujair yang memiliki nilai prospek yang sangat baik guna memenuhi permintaan pasar (S2, S3, T3)

## 4. Strategi W-T

- a. Menjalinkan kerjasama dengan Dinas Pertanian guna memberi informasi dan pengetahuan terkait dengan masalah yang sedang dihadapi oleh petani ikan mujair (W1, T1, T2)
- b. Menjalinkan kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk memberikan lapangan pekerjaan dan untuk menjaga kebersihan air sehingga terhindar dari kontaminasi zat beracun yang dapat mengakibatkan penurunan produksi ikan mujair (W2, W3, T3)

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan usaha ikan mujair di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan, dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor strategi dalam pengembangan usaha ikan mujair di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan meliputi :

- a. Kekuatan : modal sendiri, harga jual yang relatif tinggi dan lokasi yang memadai
- b. Kelemahan : pengetahuan tentang budidaya ikan mujair masih rendah, tenaga kerja kurang dan pemasaran ikan mujair masih kurang
- c. Peluang : permintaan terhadap ikan mujair semakin meningkat, dan peluang usaha terbuka luas
- d. Ancaman : belum ada tenaga penyuluh, benih ikan yang susah

didapat, dan

pencemaran pada air

2. Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan

usaha ikan mujair di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan yaitu :

a. Strategi S-O (*Strength-Opportunity*)

1. Memanfaatkan modal yang ada sebaik mungkin sebagai peluang usaha ikan mujair guna menambah pendapatan petani ikan mujair (S1, S3, O2)
2. Menjaga mutu dan kualitas ikan mujair guna untuk mempertahankan penjualan hasil produksi yang dapat menguntungkan petani (S2,O1)

b. Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*)

1. Optimalisasi pelatihan tentang teknis budidaya ikan mujair yang baik dan benar dalam rangka meningkatkan pemasaran dan menambah pendapatan petani (W1, W3, O1)
2. Memberikan informasi kesempatan kerja terhadap masyarakat sekitar tentang peluang untuk usaha ikan mujair pola keramba (W2,O2)

c. Strategi S-T (*Strength-Threat*)

1. Memanfaatkan modal yang ada untuk penerapan teknologi budidaya yang baik dan benar guna mengembangkan budidaya ikan mujair (S1, T1, T2)
2. Menjaga kualitas air selalu bersih dan menjaga mutu ikan mujair yang memiliki nilai prospek yang sangat baik guna memenuhi permintaan pasar (S2, S3, T3)

d. Strategi W-T(*Weakness-Threat*)

1. Menjalin kerjasama dengan Dinas Pertanian guna memberi informasi dan pengetahuan terkait dengan masalah yang sedang dihadapi oleh petani ikan mujair (W1, T1, T2)
2. Menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk memberikan lapangan pekerjaan dan untuk menjaga kualitas air selalu bersih sehingga terjaga dari kontaminasi zat beracun yang dapat mengakibatkan penurunan produksi ikan mujair (W2, W3, T3)

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini dapat diberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Petani ikan mujair, yaitu menerapkan budidaya yang baik dan benar untuk pengembangan budidaya ikan mujair sehingga bisa meningkatkan keuntungan yang lebih besar.
2. Pemerintah Kecamatan Warkuk Ranau Selatan, yaitu memberikan dukungan dengan melibatkan pihak swasta di bidang pertanian dalam rangka meningkatkan pengembangan ikan mujair. dan memberikan bantuan modal atau penyuluhan terhadap usaha ikan mujair.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto. 2011. Beberapa Metode Budidaya Ikan. Kanisius (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Bone. 1993. Pengetian Pengembangan.
- Bambang. 2000. Pembenihan dan Perawatan Ikan Mujair. Badan Litbang Pertanian. Bogor.

BPS OKUS. 2016. Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Dalam Angka.

David, F. 2006. Manajemen Strategi. Buku 1, Edisi kesepuluh. Jakarta : Selemba Empat.

Dinas Perikanan OKUS. 2015. Produksi ikan air tawar di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Freddy, R. 2003. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Heryadi. 2011. Hama dan Penyakit. Jurnal Penelitian. Universitas Sumatera Utara.

Huda, H, M. 2012. Strategi Pengembangan Perikanan Dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah di Jawa Timur. Jurnal Penelitian ISSN.

Kuncoro. 2005. Strategi Bagaimana Meraih Keuntungan Kompetitif. Erlangga. Jakarta.

Kurniati, S, A. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Ikan Mujair di Kabupaten Kuatan Singingi Propinsi Riau. Jurnal Agribisnis ISSN.

Mardikanto. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian. Surakarta: Pustaka Pengembang Agribisnis dan Perhutanan Sosial.

Murtidjo. 2005. Metode Pembenihan Ikan Air Tawar. Jogjakarta : Kanisus.

Rahayu. 2013. Prospek Pengembangan Ikan Mujair. di Desa Paluh Merbau. Journal Penelitian ISSN.

Rahmawati, H. 2012. Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Tawar. Jurnal Penelitian ISSN.